
**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK PERIODE 2019-2021**

Rachayu Ely Anggraeni¹, M. Astri Yulidar Abbas², Sri Wahyuti³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarida

rachayunni37@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the financial performance of PT. Garuda Indonesia Plc is measured by profitability, liquidity, and solvency ratios for 2019-2021. This research method is quantitative. The population in this research is all financial reports at PT. Garuda Indonesia Plc which is listed on the Indonesia Stock Exchange. Then for the sample only financial reports at PT. Garuda Indonesia Plc which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

The data collection technique used is secondary data. The results of this research show that the Net Profit Margin of PT. Garuda Indonesia Plc in three periods was still below the transportation industry average with a figure of <1%. Return On Equity PT. Garuda Indonesia Plc in the 2020-2021 period is above the transportation industry average with a figure of >40%. Current Ratio PT. Garuda Indonesia Plc in three periods was still below the transportation industry average with a figure of <200%. Quick Ratio PT. Garuda Indonesia Plc in three periods was still below the transportation industry average with a figure of <150%. Debt to Asset Ratio PT. Garuda Indonesia Plc in three periods was above the transportation industry average with a figure of >35%. Debt to Equity Ratio PT. Garuda Indonesia Plc in the initial period was above the industry average transportation with a figure of 665% and the next two periods below the transportation industry average with a figure of <90%.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tahun 2019-2021. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian untuk sampel hanya laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode masih di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka <1%. Return On Equity PT. Garuda Indonesia Tbk dalam periode 2020-2021 di atas rata-rata industri transportasi dengan angka >40%. Current Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode masih di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka <200%. Quick Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode masih di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka <150%. Debt to Asset Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode di atas rata-rata industri transportasi dengan angka >35%. Debt to Equity Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam periode awal di atas rata-rata industri transportasi dengan angka 665% dan dua periode selanjutnya di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka <90%.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan penerbangan di Indonesia tengah berada dalam masalah serius, salah satunya disebabkan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat aktivitas penerbangan pesawat rute domestik dan internasional mengalami penurunan penumpang yang signifikan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat data untuk penumpang penerbangan domestik tahun 2019 sebesar 76,89 juta orang, angka itu menurun jauh tahun 2020 sebesar 58% dan tahun 2021 sebesar 7,18%. Hal ini juga terjadi pada penerbangan internasional tahun 2019 mencapai 18,86 juta orang, lalu turun tahun 2020 sebesar 81%, dan turun drastis tahun 2021 sebesar 82,83%. Dengan itu maka diperlukan metode dan strategi yang baik agar perusahaan dapat bertahan dan laba terus mengalami peningkatan. Laba yang meningkat diperoleh dengan adanya kinerja yang baik.

Kinerja keuangan memiliki hasil penilaian tentang baik atau buruk kinerja agar dapat mengetahui keberhasilan usaha di masa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dengan menggunakan aturan tertentu untuk mengetahui pelaksanaan keuangan perusahaan secara baik dan benar. Gambaran kondisi keuangan dapat diketahui dengan melihat hasil dari perhitungan rasio yang diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Pada pos-pos dalam laporan keuangan informasi berupa angka dapat digunakan sebagai perhitungan rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan salah satu indikator penilaian perkembangan dan pembandingan suatu usaha. Rasio keuangan merupakan ukuran berupa angka dari perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perhitungan rasio tersebut menghasilkan angka rasio dalam persen yang selanjutnya akan dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atau metode yang paling cepat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan cara menghubungkan berbagai perkiraan dalam bentuk rasio keuangan.

PT. Garuda Indonesia Tbk adalah maskapai penerbangan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara dan menjadi salah satu maskapai terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1950 di bidang usaha jasa angkutan udara niaga dan resmi melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 11 Februari 2011 dengan kode saham "GIAA".

Dalam tiga tahun terakhir PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan laba yang sangat drastis. Dapat dilihat dari data laporan keuangan tahunan sebagai berikut :

**Tabel : Laporan Keuangan Tahunan PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2021
(dalam US Dollar)**

Komponen	2019	2020	2021	Persentase 2020	Persentase 2021
Total Aset	4.455.675.774	10.789.980.407	7.192.745.360	59%	33%
Total Liabilitas	3.873.097.505	12.733.004.654	13.302.805.075	70%	4%
Total Ekuitas	582.578.269	(1.943.024.247)	(6.110.059.715)	70%	68%
Pendapatan	4.572.638.083	1.492.331.099	1.336.678.470	67%	11%
Laba / Rugi	(44.567.515)	(2.476.633.349)	(4.174.004.768)	98%	41%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2022

Dilihat dari tabel di atas bahwa total aset dari tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 59% dan ke tahun 2021 turun sebesar 33%. Hal ini disebabkan kenaikan pada aset tidak lancar dan penurunan pada aset lancar maupun tidak lancar. Berdasarkan total liabilitas dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 70% dan ke tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 4%. Hal ini disebabkan kenaikan pada liabilitas jangka pendek. Berdasarkan total ekuitas dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 70% dan ke tahun 2021 juga sangat turun sebesar 68%.

Berdasarkan pendapatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 67% dan ke tahun 2021 turun lagi sebesar 11%. Terakhir dari laba/rugi dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kerugian sangat signifikan terus menerus sebesar 98% dan ke tahun 2021 rugi sebesar 41%.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2017:22) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut L.M. Samryn (2012:400) laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:59) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Bentuk- Bentuk Rasio Keuangan

Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2017:135) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio Likuiditas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Menurut Irham Fahmi (2017:127) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

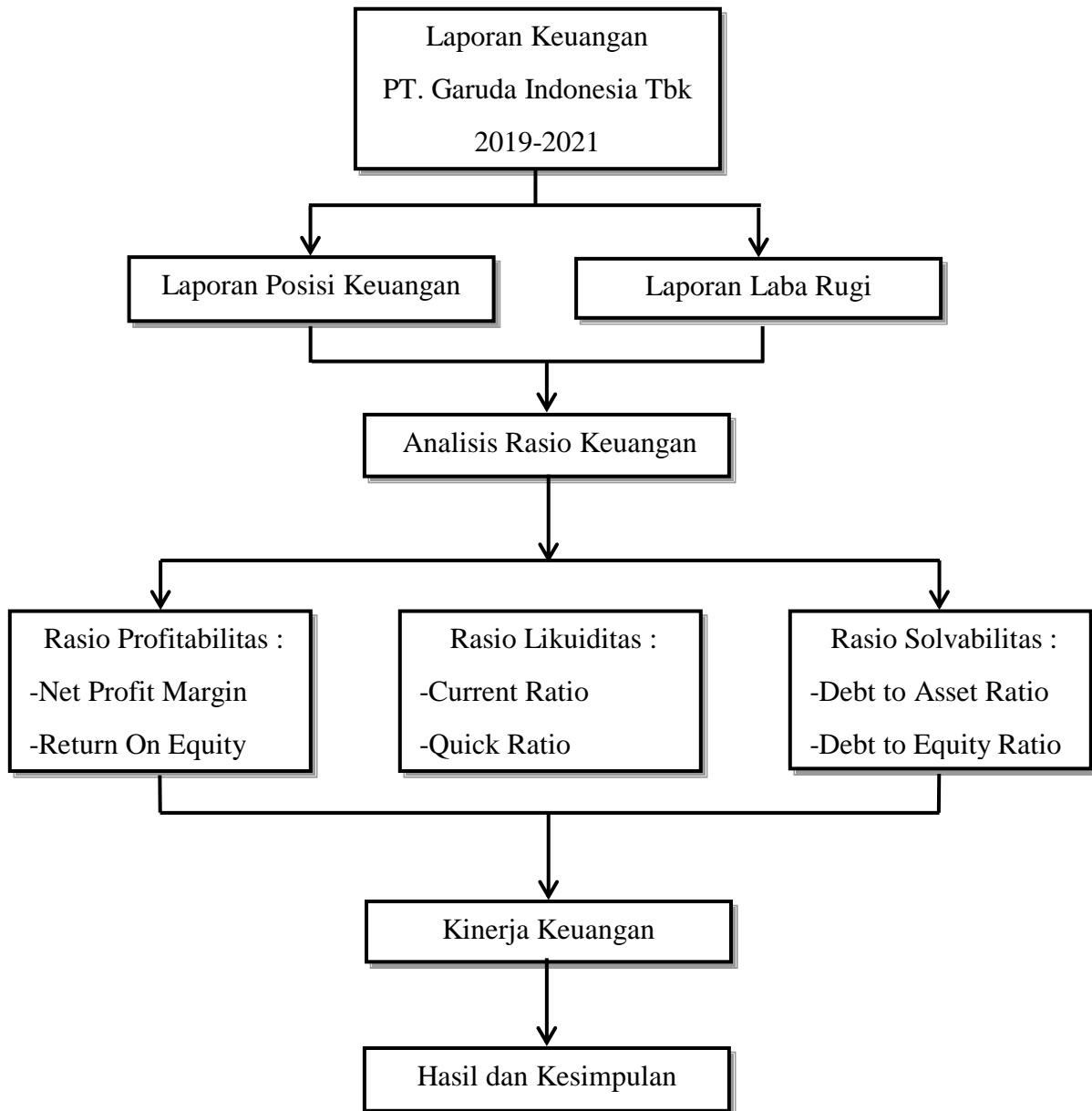
Rasio Aktivitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Kinerja Keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:71) Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Model Konseptual



Gambar : Model Konseptual

Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan sebagai perhitungan rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan. Jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan digunakan untuk melihat hasil atau prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode dalam mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2019-2021 dalam bentuk jadi yang telah diolah oleh pihak lain dengan cara mengakses Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

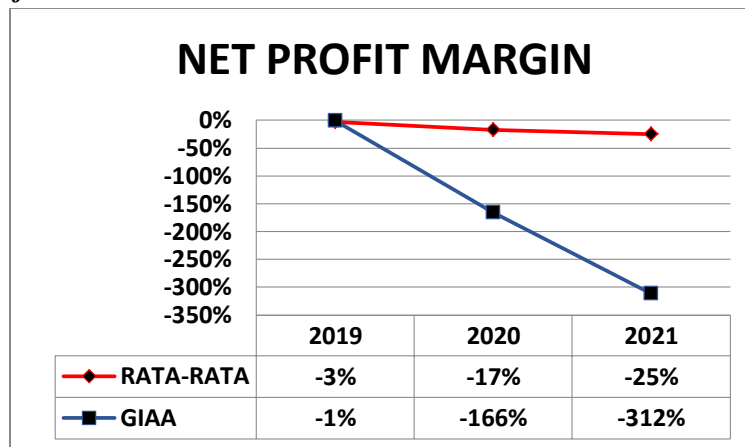
Metode Analisis

Adapun tahapan analisis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2019-2021.
2. Melakukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas (NPM dan ROE), Rasio Likuiditas (CR dan QR), Rasio Solvabilitas (DAR dan DER).
3. Membuat perhitungan standar rata-rata industri khususnya industri transportasi. Adapun kriteria perusahaan yang akan digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut :
 - a. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam industri transportasi.
 - b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.
 - c. Laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 dinyatakan dalam US Dollar.
4. Menilai kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk berdasarkan ukuran standar rata-rata industri khususnya industri transportasi dengan tiga kondisi yaitu di bawah rata-rata, sama dengan rata-rata, dan di atas rata-rata.
5. Menarik kesimpulan atas tahapan analisis yang telah dilakukan dan menyimpulkan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk berdasarkan ukuran standar rata-rata industri khususnya industri transportasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Profitabilitas

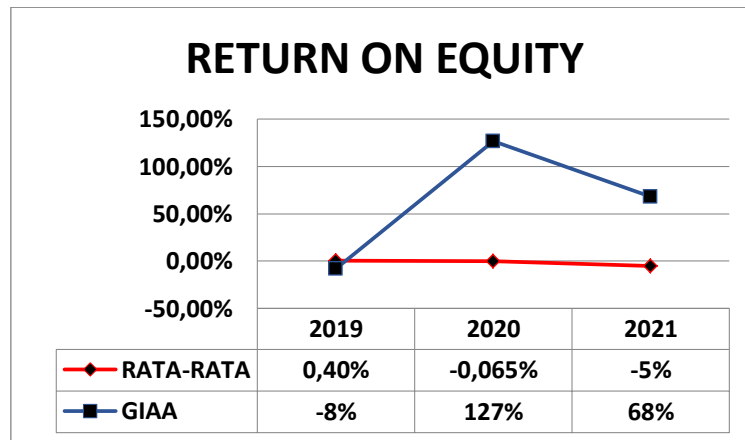


Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa Net Profit Margin (NPM) rata-rata industri transportasi setiap tahunnya <1% atau tidak mengalami keuntungan bersih dari penjualan. Persentase rata-rata industri transportasi tahun 2019 mengalami kerugian sebesar -3%, tahun 2020 kerugian meningkat sebesar -17% dan tahun 2021 terus meningkat yakni kerugian tertinggi sebesar -25%.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 mengalami kerugian sebesar -1%, kemudian tahun 2020 persentase sangat jauh di bawah rata-rata industri transportasi yakni kerugian sebesar -166% dan berlanjut tahun 2021 kerugian meningkat drastis menjadi -312%.

Data tersebut menunjukkan terjadinya penurunan net profit margin pada PT. Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dalam hal ini dapat diartikan GIAA belum mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan setiap tahunnya.

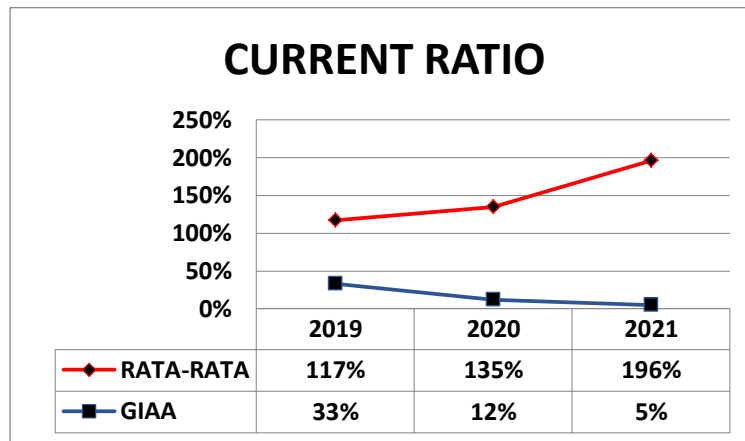


Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa Return On Equity (ROE) rata-rata industri transportasi setiap tahunnya <1% atau tidak mampu menghasilkan keuntungan atas ekuitas. Persentase rata-rata industri transportasi tahun 2019 sebesar 0,4%, tahun 2020 menurun sebesar -0,065% dan terus menurun tahun 2021 dengan angka terendah sebesar -5%.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 di bawah rata-rata industri transportasi yakni sebesar -8%, tahun 2020 mengalami kenaikan di atas rata-rata industri transportasi menjadi 127% dan tahun 2021 menurun sebesar 68%. Data tersebut menunjukkan terjadinya fluktuasi return on equity pada PT. Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dalam hal ini dapat diartikan GIAA dalam dua periode mampu memberikan laba atas ekuitas dengan sumber daya yang dimiliki.

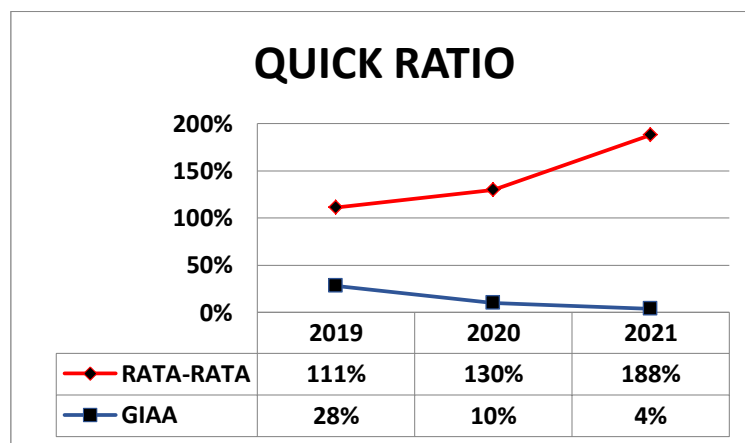
Analisis Rasio Likuiditas



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa Current Ratio (CR) rata-rata industri transportasi setiap tahunnya <200% atau dianggap tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Persentase rata-rata tahun 2019 sebesar 117%, tahun 2020 meningkat sebesar 135% dan tahun 2021 meningkat lagi sebesar 196%.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sebesar 33%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12% dan tahun 2021 penurunan jauh di bawah rata-rata industri transportasi yakni sebesar 5%. Dalam hal ini dapat diartikan GIAA tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan oleh kurangnya aset lancar perusahaan.



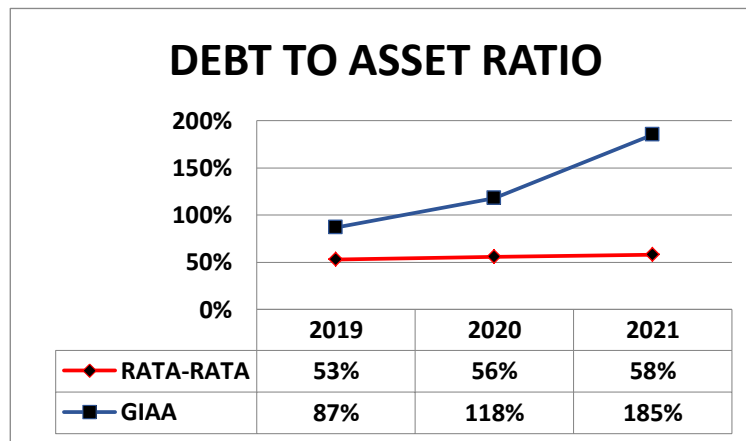
Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa Quick Ratio (QR) rata-rata industri transportasi tahun 2019-2020 <150% atau dianggap tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menggunakan persediaan. Persentase rata-rata industri transportasi tahun

2019 sebesar 111% dan tahun 2020 sebesar 130%, sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 188% atau dianggap mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase sangat jauh di bawah rata-rata industri transportasi. Tahun 2019 sebesar 28%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10% dan tahun 2021 kembali menurun sebesar 4%. Dalam hal ini dapat diartikan GIAA dianggap tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tersebut dapat membuat perusahaan menjual persediaan untuk melunasi utang lancar.

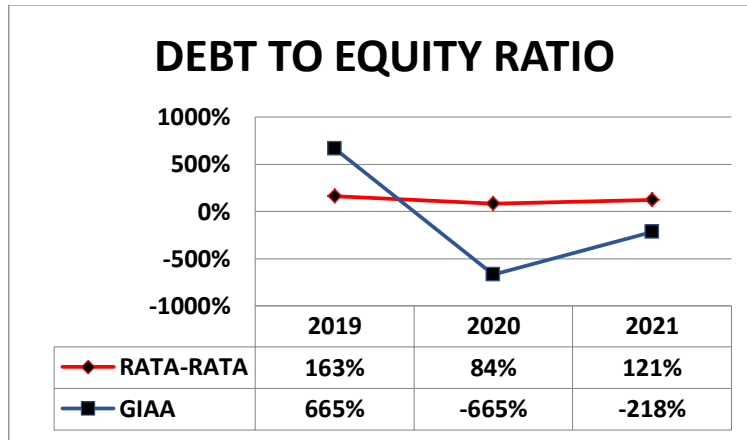
Analisis Rasio Solvabilitas



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) rata-rata industri transportasi >35% atau besarnya total aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Persentase rata-rata industri transportasi tahun 2019 sebesar 53%, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 56% dan tahun 2021 sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 58%.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase berada di atas rata-rata industri transportasi. Tahun 2019 sebesar 87%, tahun 2020 meningkat sebesar 118% dan tahun 2021 meningkat lagi sebesar 185%. Data tersebut menunjukkan kenaikan debt to asset ratio pada PT. Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dalam hal ini dapat diartikan GIAA banyak membiayai kebutuhan perusahaan dengan utang, tetapi aset yang dimiliki jumlahnya tidak meningkat atau masih di bawah total utang sehingga membuat utang perusahaan semakin banyak.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) rata-rata industri transportasi >90% atau besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur dalam memberi dana. Persentase rata-rata industri transportasi tahun 2019 sebesar 163%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 84% dan tahun 2021 kembali menaik sebesar 121%.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sangat jauh di atas rata-rata industri transportasi yakni sebesar 665%, tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar -665% dan tahun 2021 sebesar -218%. Dalam hal ini dapat diartikan GIAA dalam dua periode memiliki nilai rasio di bawah rata-rata industri transportasi maka dana yang diberikan kreditur pada perusahaan akan semakin kecil karena jaminan perusahaan termasuk sedikit.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk diukur dengan rasio keuangan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio profitabilitas mengalami keuntungan dan kerugian. Pada Net Profit Margin PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode masih di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka <1%. Dalam hal ini dapat diartikan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Pada Return On Equity PT. Garuda Indonesia Tbk dalam periode 2020-2021 di atas rata-rata industri transportasi dengan angka >40%. Dalam hal ini dapat diartikan perusahaan mampu menghasilkan laba menggunakan modal sendiri.

2. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Likuiditas mengalami penurunan. Pada Current Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode masih di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka <200%. Dalam hal ini dapat diartikan

perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek disebabkan kurangnya aset lancar.

Pada Quick Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode masih di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka $<150\%$. Dalam hal ini dapat diartikan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat membuat menjual persediaannya.

3. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Solvabilitas mengalami kenaikan dan penurunan. Pada Debt to Asset Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode di atas rata-rata industri transportasi dengan angka $>35\%$. Dalam hal ini dapat diartikan perusahaan banyak membiayai kebutuhan dengan utang.

Pada Debt to Equity Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam periode awal di atas rata-rata industri transportasi dengan angka 665% dan dua periode selanjutnya di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka $<90\%$. Dalam hal ini dapat diartikan semakin besar nilai rasio maka semakin besar dana yang diberikan kreditur pada perusahaan dan semakin banyak aktiva perusahaan yang dijamin untuk membayar utang begitupun nilai rasio sebaliknya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk Pembaca

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Saran untuk Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Penelitian ini dapat menjadi sumber data yang relevan terkait dengan perusahaan yang diteliti serta dapat menambahkan pembaharuan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Kutipan dan Referensi

Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.

Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.

Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketigabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima. Kencana. Jakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuhbelas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Samryn, L.M. (2015). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga. Kencana. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, Edisi Revisi. Ekonisia. Yogyakarta.
- Amalia, Mekar Meilisa, dan Wulandari. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Samudera Indonesia Tbk*. Jurnal Bisnis Corporate. Volume 4 No 2 Desember.
- Maida, Sugandi, Wilfried S. Manoppo dan Joanne V. Mangindaan. (2021). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk*. Productivity. Volume 2 No 7.
- Simanjuntak, Markus Doddy. (2021). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk Tahun 2018 - 2019*. Jurnal Ilmiah Maksitek. Volume 6 No 1 Maret.
- Website : Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>
 Garuda Indonesia <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/index>